

Pengembangan Bahan Ajar Manajemen Kearsipan Berbasis Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa

Imam Bukhori, Soetarno Joyoatmojo, dan Susilaningsih *

*Program Pascasarjana Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia

E-mail: imbukhori@yahoo.co.id

ABSTRACT

The objectives of this research are as follows: (1) to produce the demonstration method-based Archival Management learning material; and (2) to investigate the effectiveness of the demonstration method-based Archival Management learning material to improve the students' learning achievement.

This study used the demonstration-based research and development (R&D) method. The measure (syntax) used in this research was the one claimed by Sugiyono. The subjects for the field experimentation were the students as many as 38 of the Study Program of Office Administration, the Faculty of Economics, State University of Malang, Offering(Class) R of 2011, who were taking the course of Archival Management. The data of research were validated by three experts, namely: textbook expert, language expert, and learning material expert.

The development of learning material for the demonstration method-based Archival Management uses the R&D model claimed by Sugiyono. Its characteristics are as follows: it uses chart images, pictures or photos which resemble archival articles/materials/devices/equipment so that the students are easy to study the learning materials on the main topic of discussion of Incoming and Outgoing Mail Handling, and Archival Systems of Mail Numbers and Dates. The result of questionnaire validations by the textbook, language, and learning material experts shows that the average percentage is 95%, meaning that in general the learning material of Archival Management is valid or can be used effectively. The students' pre-test score is 68.05. Following the application of the developed learning material, the average score becomes 80.63. This proves that the use of the demonstration method-based Archival Management learning material can effectively improve the students' learning result. In addition, the result of hypothesis testing i.e. zero hypothesis (Ho) which reads "The use of the demonstration method-based Archival Management learning material in the teaching and learning process is worse than or similar to the other learning methods in improving the students' learning result." **is rejected**. This means that the demonstration method-based Archival Management learning material can effectively improve the students' learning result.

Keywords: Development of learning material, demonstration method, learning result

PENDAHULUAN

Penguasaan materi perkuliahan oleh Mahasiswa meliputi tiga aspek, yaitu ranah pengetahuan (*kognitif*), ranah sikap (*afektif*), dan ranah ketrampilan (*psikomotorik*). Ketiganya harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Namun dalam pencapaian ketiga aspek tersebut seorang mahasiswa harus mempelajari seperangkat mata kuliah yang sudah tersusun dalam buku pedoman akademik yang ada dalam Program Studi masing-masing.

Permasalahan yang sering terjadi dan dijumpai adalah karakter mata kuliah kebanyakan hanya menitik beratkan pada salah satu aspek saja yang menjadi bahan kajian, misalnya ada mata kuliah yang hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan saja, tanpa menyinggung aspek sikap maupun ketrampilan. Ada mata kuliah yang hanya menitikberatkan pada aspek ketrampilan tetapi mengabaikan aspek pengetahuan dan sikap. Hal tersebut semakin diperparah dengan kurangnya bahan ajar yang mendukung proses belajar mengajar yang mengintegrasikan ketiga aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Dalam dunia pendidikan harus disadari perlunya menghubungkan antara materi teori (pengetahuan) dan praktik (sikap dan ketrampilan). Prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah yang ada dalam suatu teori akan dikaji dan diterapkan dalam praktik. Apa yang terdapat dalam pengalaman praktik dicari dasar-dasarnya dalam teori, dalam kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip.

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pengajar (dosen) dalam menghubungkan antara mata kuliah teori dan praktik adalah melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan bahan ajar dengan basis metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi akan dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dan kreatif. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu mahasiswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana cara membuatnya?

Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Menurut Rohendi, Sutarno & Ginanjar (2010) metode demonstrasi memiliki berbagai keuntungan pada saat proses pembelajaran, diantaranya ketika seorang guru/dosen sedang melakukan proses pembelajaran didepan kelas. Dengan memanfaatkan media pembelajaran pendukung, diharapkan siswa menjadi lebih memahami tentang materi yang dijelaskan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Termasuk media pembelajaran pendukung adalah buku ajar.

Fakta di lapangan yang ditemukan dari hasil observasi pada perkuliahan Kearsipan di Offering (kelas) R Prodi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang pada tanggal 28 Oktober dan 3 November 2014, ditemukan beberapa permasalahan. Informasi dari dosen pengampu mata kuliah bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses perkuliahan kearsipan belum lengkap memuat ketiga ranah pembelajaran (Taksonomi Bloom) yang meliputi: kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut dosen pengampu mata kuliah Kearsipan kurang dari 75 % (27 dari 39 mahasiswa) yang mampu menguasai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, itupun dengan angka rata-rata pencapaian yang masih rendah (75). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa mata kuliah kearsipan masih rendah. Masalah selanjutnya adalah dosen masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi saja. Masalah lain yang ditemukan adalah sikap mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang malas-malasan, hal ini disebabkan karena materi perkuliahan kearsipan kurang menarik bagi mahasiswa, sehingga dari sikap ini berdampak pada penguasaan mahasiswa terhadap ketrampilan mengelola arsip yang masih rendah pula.

Kesulitan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan kearsipan salah satunya disebabkan karena metode mengajar dosen kurang sesuai dengan pokok bahasan. Permasalahan yang

berkaitan dengan penggunaan metode mengajar akan diatasi dengan menggunakan metode demonstrasi.

Permasalahan berikutnya adalah dosen belum menggunakan bahan ajar yang cocok mendukung proses perkuliahan kearsipan. Melalui bahan ajar yang cocok, dosen akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan mahasiswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Berdasarkan penelitian Situmorang (2013: 46), diketahui bahwa "hasil belajar siswa berdasarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan terhadap bahan ajar IPA terpadu sangat baik yaitu dengan ketuntasan sebesar 80%. Dengan kata lain bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar". Mengenai bahan ajar yang baik, Depdiknas berpendapat bahwa "bahan ajar yang baik harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan" (Depdiknas, 2008: 16).

Permasalahan yang muncul pada perkuliahan kearsipan juga disebabkan oleh kurangnya sarana belajar untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik. Hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa dosen menyampaikan materi kearsipan hanya dengan menjelaskan materi perkuliahan dibantu dengan *Projector*, belum menerapkan metode praktik kearsipan. Untuk mengatasi masalah tersebut pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan sarana/peralatan kearsipan, seperti *filing cabinet*, *ordner*, *snelhecter*, *guide*, *stofmap*, kartu kendali dan buku agenda surat masuk dan surat keluar.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu buku ajar kearsipan yang mengintegrasikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan basis metode demonstrasi. Peran buku ajar sangat penting dalam proses pembelajaran kearsipan. Menurut Sitepu (2008: 95) "buku ajar sangat perlu dikembangkan agar dapat dijadikan acuan dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif,

kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan". Namun akan lebih baik jika pembelajaran yang menggunakan buku ajar dilengkapi dengan metode mengajar yang cocok dengan materi yang disajikan.

Pengembangan bahan ajar buku menggunakan basis metode demonstrasi diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa agar lebih mudah memahami materi perkuliahan yang diajarkan dan materi tersebut dapat membentuk karakter mahasiswa yang kreatif dalam berpikir dan memiliki sikap dan ketrampilan sesuai tuntutan profesinya. Bahan ajar buku sangat bermanfaat untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar dan menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menarik. Untuk itu perlu diupayakan suatu pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang mengarah kepada pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang menumbuhkan kreativitas mahasiswa. Dengan memanfaatkan buku ajar yang tepat, mahasiswa lebih leluasa untuk mengembangkan daya pikir dan kreatifitasnya. Mata kuliah Kearsipan memiliki karakter yang tepat untuk mengintegrasikan penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Bahan Ajar

Bundsgaard & Hansen (2011: 32) menyatakan "*learning materials as artifacts, e.g. textbooks, blackboards, computers*". Yang artinya bahan ajar adalah artefak, misalnya seperti buku teks, papan tulis, komputer. Menurut Majid (2007: 173) bahan ajar adalah "segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis". Pendapat dari Belawati (2003: 12) bahan ajar adalah "bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran". Prastowo (2011: 16) berpendapat bahwa:

Bahan Ajar atau *learning material*, merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran dalam penyajiannya berupa deskripsi yakni berisi tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip, norma yakni berkaitan dengan aturan, nilai dan sikap, serta seperangkat tindakan/ ketrampilan motorik.

Hutchinson and Torres menyatakan *“the textbook is an almost universal element of teaching. So the textbook is an important means of satisfying the range of needs that emerge from the classroom and its wider context”* (Hashemi & Borhani, 2012: 2656). Yang artinya buku teks merupakan elemen yang umum digunakan dalam mengajar. Jadi buku teks merupakan sarana penting untuk memuaskan berbagai kebutuhan yang muncul dari kelas dan konteks yang lebih luas.

Pentingnya menggunakan buku dalam proses belajar mengajar diungkapkan oleh Widyahening, Tarjana, Nurkamto & Slamet (2013: 122) sebagai berikut:

The existence of drama textbook is considerably important. The textbook can give the enrichment of subject materials which ought to be given in lecturing drama in Language Education Study Programs especially in English Education Study Program. In consequence, the textbook represents one of important element for teaching learning drama in language education study programs especially in English education study program.

Yang artinya keberadaan buku drama jauh lebih penting. Buku tersebut dapat memberikan pengayaan bahan pelajaran yang seharusnya diberikan dalam mengajar drama di Program Studi Pendidikan Bahasa terutama dalam Program Studi Pendidikan bahasa Inggris. Karena itu, buku merupakan salah satu unsur penting untuk belajar mengajar drama di program studi pendidikan bahasa khususnya di program studi pendidikan bahasa Inggris.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar

merupakan komponen pembelajaran yang berisi tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip, norma yakni berkaitan dengan aturan, nilai dan sikap, serta seperangkat tindakan/ketrampilan motorik yang digunakan oleh guru/instruktur/dosen sebagai bahan belajar dalam proses belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu guru/instruktur/dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, buku ajar yang akan peneliti kembangkan termasuk bahan ajar tertulis yang memuat aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan).

Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan (Syah, 2011; Adekoya & Olatoye, 2011; Sumarna, 2006).

Menurut Daluba (2013: 2) metode demonstrasi adalah metode yang memposisikan guru sebagai aktor dalam suatu peragaan dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa menyimak dengan maksud kemudian menirukan apa yang diperagakan oleh guru.

Demonstration method refers to the type of teaching method in which the teacher is the principal actor while the learners watch with the intention to act later. Here the teacher does whatever the learners are expected to do at the end of the lesson by showing them how to do it and explaining the step-by-step process to them.

Yang artinya metode demonstrasi mengacu pada jenis metode yang memposisikan guru adalah aktor utama sementara peserta didik menyimak

dengan maksud kemudian bertindak/menirukan dalam pengajaran. Di sini guru melakukan apapun dalam pembelajaran yang diharapkan akan dilakukan pada akhir pembelajaran dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana melakukannya dan menjelaskan langkah demi langkah suatu proses kepada mereka.

Daluba (2013: 2) lebih lanjut menjelaskan bahwa "*demonstration method as a display or an exhibition usually done by the teacher while the students watch with keen interest. He further added that, it involves showing how something works or the steps involved in the process*". Yang berarti bahwa metode demonstrasi sebagai sebuah penyajian atau sebuah peragaan yang biasanya dilakukan oleh guru, sementara peserta didik memperhatikannya. Lebih lanjut ditambahkan bahwa, metode demonstrasi memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja atau langkah-langkah dalam suatu proses.

Manfaat penggunaan metode demonstrasi dapat membuat proses pembelajaran menjadi efisien, menjadi cara yang baik untuk memotivasi siswa agar giat belajar, dapat menghemat waktu, dapat menghemat bahan, menghindari kerusakan dan kecelakaan, siswa akan memperoleh keterampilan dalam situasi kehidupan nyata (Djamarah, 2010; Ameh, 2012; Daluba, 2013). Sola & Ojo (2007: 125) menjelaskan bahwa sebuah metode demonstrasi biasanya disertai dengan penjelasan menyeluruh, pada saat kuliah berjalan. Di sisi lain metode demonstrasi dalam pengajaran didasarkan pada prinsip sederhana, bahwa belajar dengan cara melakukan. Siswa belajar keterampilan fisik atau mental dengan benar-benar melakukan keterampilan mereka di bawah pengawasan guru. Effiong (2010: 390) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa:

".... student-centred demonstration approach involves engaging the learners in displaying or exhibiting objects, equipment or apparatus with the intent to showing them their correct use or demonstrating experimental procedures; and the

inquiry approach involves helping the learners use their inquiry and reasoning abilities to discover facts and principles".

Yang artinya "...metode demonstrasi yang berpusat pada siswa melibatkan siswa dalam menampilkan atau memamerkan benda-benda, peralatan atau perlengkapan dengan maksud untuk menunjukkan kepada mereka penggunaan yang benar atau menunjukkan prosedur eksperimental; dan pendekatan penyelidikan membantu peserta didik menggunakan penyelidikan dan kemampuan penalaran mereka untuk menemukan fakta-fakta dan prinsip-prinsip. Karakteristik Metode Demonstrasi menurut Analia (2010: 34) adalah: (1) Mempertunjukan objek; (2) Ada proses peniruan; (3) Ada alat bantu yang digunakan; (4) Memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif; (5) Dapat guru atau siswa yang melakukan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar mahasiswa/siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu mahasiswa/siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Keefektifan Hasil belajar

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk belajar sendiri, memberi kesempatan melakukan aktivitas belajar kepada siswa/mahasiswa secara luas (Hamalik, 2001; Aunurrahman, 2009).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pengertian keefektifan pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar

siswa/mahasiswa maupun antara siswa/mahasiswa dengan guru/dosen dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa/mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa/mahasiswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa/mahasiswa. Pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sedangkan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu memanfaatkan semua potensi yang mendorong tercapainya tujuan. Tingkat efektif dapat ditinjau dari prestasi belajar yang akan diperoleh dari hasil belajar.

Hasil belajar adalah produk dari proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini seperti diungkapkan oleh Lizzio bahwa "*Learning outcomes is a product of the learning process which covers three aspects: cognitive, affective, and psychomotor outcomes*" (Asgari & Borzooei, 2013: 134). Yang artinya hasil belajar merupakan produk dari proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hampir sama dengan Lizzio, Allen and Friedman mengungkapkan bahwa "*Learning outcomes emphasize three essential aspects of learning outcomes including cognitive, affective and behavioral in order to prepare students for their social work and professional life*" (Asgari & Borzooei, 2013: 134). Yang artinya bahwa hasil belajar menekankan pada tiga aspek penting dari hasil belajar termasuk kognitif, afektif dan perilaku dalam rangka mempersiapkan siswa untuk pekerjaan sosial dan kehidupan profesional.

Watson mendefinisikan "*A learning outcome as being something that students can do now that they could not do previously, a change in students as a result of a learning experience*" (Maher, 2013: 46). Artinya adalah hasil belajar sebagai sesuatu yang bisa dilakukan oleh siswa sekarang yang sebelumnya mereka tidak bisa melakukan, perubahan pada siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa/mahasiswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010; Dimiyati & Moedjiono, 2009; Bundu, 2006).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan metode R & D (Penelitian dan Pengembangan). Penelitian pengembangan adalah "suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan" (Sukmadinata, 2012:164). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:407) "*Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut".

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian dan Pengembangan (R & D). Produk yang akan dihasilkan adalah berupa buku ajar. Rancangan pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan buku ajar ini adalah dengan adaptasi langkah-langkah (*sintak*) penelitian dan pengembangan Sugiyono (2009). Model tersebut dipilih karena memiliki sistematika yang sederhana, namun lengkap dan menyeluruh.

Rancangan penelitian dan pengembangan Sugiyono terdiri dari 10 langkah, yaitu: 1) Potensi dan Masalah; 2) Mengumpulkan Informasi; 3) Desain Produk; 4) Validasi Desain; 5) Perbaikan Desain; 6) Uji coba Produk; 7) Revisi Produk; 8) Uji coba Pemakaian; 9) Revisi Produk; dan 10) Pembuatan Produk Massal.

Dalam pengembangan buku ajar berbasis metode demonstrasi ini, menggunakan dua kali uji coba, yaitu uji coba terbatas kepada beberapa mahasiswa dan uji coba yang lebih luas terhadap satu kelas sampel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi ADP FE UM yang menempuh mata kuliah Manajemen Kearsipan semester Genap 2014/2015,

sedangkan sampel yang menjadi Subjek uji coba lapangan adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 offering (kelas) R sebanyak 38 mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah kearsipan. Guna keperluan validasi, peneliti memilih 3 validator, yaitu validator untuk ahli buku ajar, ahli bahasa dan validator untuk ahli materi penanganan surat masuk dan surat keluar, kearsipan sistem nomor dan sistem tanggal. Kualifikasi untuk validator adalah dosen minimal yang bergelar doktor yang ahli pada bidangnya.

Data yang dihasilkan dari uji coba berupa penilaian terhadap buku ajar yang diujicobakan yang terhimpun melalui instrumen evaluasi buku ajar. Ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang berupa kritik, saran dan pendapat secara umum tentang buku ajar pada saat uji coba lapangan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa penilaian terhadap buku ajar yang dihimpun melalui angket dari hasil validasi ahli dan uji coba buku ajar. Data kuantitatif lainnya berupa nilai dari soal yang diberikan kepada mahasiswa saat uji coba lapangan.

Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen pengambilan

Tabel 1. Hasil Validasi dari beberapa Ahli

No	Validasi Ahli	Persentase %	Kriteria Kevalidan
1	Ahli Materi	96	valid digunakan
2	Ahli Bahan Ajar	94	valid digunakan
3	Ahli Bahasa	95	valid digunakan
Rata-rata		95%	valid digunakan

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

Dilihat dari hasil data angket validasi ahli materi tersebut diperoleh persentase sebesar 96% yang menunjukkan bahwa materi dalam bahan ajar manajemen kearsipan memiliki kriteria valid digunakan. Dilihat dari hasil data angket validasi ahli bahan ajar tersebut diperoleh persentase sebesar 94% yang menunjukkan bahwa materi dalam bahan

data berupa angket tertutup dan tes kemampuan awal (Pre-test) dan tes kemampuan akhir (Post-test). Instrumen angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang: (1) Penilaian (tanggapan) ahli materi,

(2) Penilaian (tanggapan) ahli buku ajar dan (3) Penilaian (tanggapan) ahli bahasa (4) Penilaian (tanggapan) pengguna buku ajar (mahasiswa). Tes kemampuan awal dan akhir yang diberikan kepada mahasiswa digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan atau tidak dari hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar berbasis metode demonstrasi dan tanpa menggunakan buku ajar berbasis metode demonstrasi.

Tes ini disajikan dalam bentuk tes subjektif (essay) yang dikerjakan oleh mahasiswa setelah mempelajari materi tentang penanganan surat masuk dan surat keluar, kearsipan sistem tanggal dan sistem nomor dengan menggunakan buku ajar berbasis metode demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

ajar manajemen kearsipan memiliki kriteria valid digunakan/dapat digunakan.

Dilihat dari hasil data angket validasi ahli bahasa tersebut diperoleh persentase sebesar 95% yang menunjukkan bahwa materi dalam bahan ajar manajemen kearsipan memiliki kriteria valid digunakan/dapat digunakan.

Rata-rata dari hasil angket ketiga ahli 95 %, hal ini menunjukkan bahwa secara

umum/menyeluruh bahan ajar manajemen kearsipan ini memiliki kriteria valid digunakan/dapat digunakan.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-rata Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Mahasiswa Kelas O-O Angkatan 2013

NO	URAIAN	NILAI		KET
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
1	Kognitif	69	80	meningkat
2	Afektif	66	77	meningkat
3	Psikomotorik	69	84	meningkat

Sumber: Data primer yang diolah (2015)

Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah menggunakan bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi, dapat dilihat pada tabel 4.13, dari tabel tersebut ranah kognitif rata-rata kelas nilai *pre test* sebesar 69 sedangkan nilai *post test* sebesar 80. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari ranah kognitif, proses pembelajaran menggunakan bahan ajar manajemen kearsipan mengalami peningkatan.

Ranah afektif rata-rata kelas nilai *pre test* sebesar 66 sedangkan nilai *post test* sebesar 77. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari ranah afektif, proses pembelajaran menggunakan bahan ajar manajemen kearsipan mengalami peningkatan. Ranah Psikomotorik rata-rata kelas nilai *pre test* sebesar 69 sedangkan nilai *post test* sebesar 84. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari ranah psikomotorik, proses pembelajaran menggunakan bahan ajar manajemen kearsipan mengalami peningkatan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pre test* dan *Post-test*

Nilai	Nilai signifikan hasil uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>
<i>Pre test</i>	0.307
<i>Post-test</i>	0.312

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Pre test* menunjukkan nilai signifikansi $0.307 > 0.05$ dan untuk *Post test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.312 > 0.05$. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* dan *post test* adalah berdistribusi normal. Oleh karena data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal maka analisis data berikutnya akan diuji menggunakan uji *t-test related* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang

signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* setelah adanya perlakuan terhadap penerapan bahan ajar manajemen kearsipan di kelas.

Uji Hipotesis *t-test related* dilakukan dengan menggunakan Uji Paired Samples Statistic (SPSS 19). Uji ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap 2 sampel yang saling berhubungan/berkorelasi. Dengan demikian uji ini dimaksudkan untuk uji beda antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tertentu.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Antara Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

Korelasi	Nilai Signifikasi
<i>Pre Test dan Post test</i>	0.000

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan H_0 ditolak sebaliknya H_a diterima. Selanjutnya dilakukan uji *Paired*

Samples Test menggunakan SPSS 19. Hasil uji *Paired Samples Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji *t-test Paired Samples Test Pre Test* dan *Post Test*

Parameter	Nilai T_{hitung}	Nilai T_{tabel}
Pre Test dan Post Test	-18.482	2,042

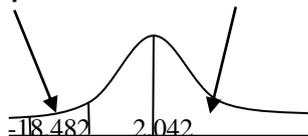
Sumber : Data primer yang diolah (2015)

Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan *t-test* berkorelasi uji fihak kanan. Menggunakan uji fihak kanan karena hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "lebih jelek atau sama dengan" **ditolak**. Untuk membuat keputusan, apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $df\ n-1=37$. Berdasarkan nilai dalam distribusi t_{tabel} , untuk uji dua fihak dengan taraf kesalahan 5 %, maka harga

$t_{tabel} = 2,042$. Bila harga t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan bahwa hasil belajar mahasiswa yang menggunakan bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi dalam proses pembelajaran "lebih baik" dibandingkan hasil belajar mahasiswa yang tidak menggunakan bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi dalam proses pembelajaran diterima.

Daerah penerimaan H_a

Daerah penerimaan H_0



Gambar 1 Uji Hipotesis Fihak Kanan, t_{hitung} -18,482 jatuh pada daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima

PEMBAHASAN

1. Pengembangan Bahan Ajar Manajemen Kearsipan Berbasis Metode Demonstrasi.

Pengembangan bahan ajar manajemen kearsipan ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (R&D) Sugiyono. Bahan ajar manajemen kearsipan ini cocok dengan pokok bahasan mengelola surat masuk, surat keluar, kearsipan sistem nomor dan sistem tanggal, alasannya karena bahan ajar manajemen kearsipan ini berbasis metode demonstrasi, sehingga materi kearsipan tersebut dapat diperagakan oleh dosen dihadapan para mahasiswa. Bahan ajar manajemen kearsipan ini dapat efektif dalam membekali mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya mata kuliah manajemen kearsipan sebagai bekal pengetahuan, sikap dan ketrampilan ketika terjun dalam dunia kerja.

Metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan bahan/peralatan kearsipan dan urutan melakukan kegiatan penanganan surat masuk dan keluar, kearsipan sistem nomor dan kearsipan sistem tanggal. Untuk mempermudah mahasiswa menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran, maka pada bahan ajar Manajemen Kearsipan ini diberikan ilustrasi/bagan/gambar langkah-langkah dalam pengelolaan surat masuk dan surat keluar.

Dilihat dari kriteria bahan ajar menurut Hackbarth (1996), maka bahan ajar Manajemen Kearsipan ini sesuai dengan: 1) *Content Text*, maksudnya bahwa isi bahan ajar Manajemen Kearsipan ini sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) *Supplementary Materials*, maksudnya bahwa bahan ajar Manajemen Kearsipan ini mencakup panduan dan visual dosen; 3) *Technical Features*, maksudnya bahwa bahan ajar Manajemen Kearsipan ini mencakup kejelasan cetak dan memiliki kualitas kertas yang baik; 4) *Effectiveness*, maksudnya bahwa bahan ajar

Manajemen Kearsipan ini mencakup minat mahasiswa, prestasi/hasil belajar mahasiswa dan mencakup bahan evaluasi mahasiswa.

Ditinjau dari tujuan pembuatan bahan ajar menurut Kemendikbud (2012), maka bahan ajar Manajemen Kearsipan ini dapat: 1) Mengkomunikasikan materi perkuliahan kepada Mahasiswa; 2) Memberikan kemudahan kepada Mahasiswa untuk memperoleh sumber belajar; 3) Memperjelas materi yang terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh Mahasiswa; 4) Memberikan motivasi kepada Mahasiswa untuk bertindak secara kreatif; 5) Membentuk sikap mental rasional Mahasiswa dan berpikir kritis.

Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2013) dan Anggela, Masril & Darvina (2013) yang menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar dapat membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi secara efektif sesuai kurikulum yang dijalankan. Menurut Daluba (2013: 2) metode demonstrasi adalah metode yang memosisikan guru sebagai aktor dalam suatu peragaan dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa menyimak dengan maksud kemudian menirukan apa yang diperagakan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Daluba (2013) dan Ameh & Dantani (2012) menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Effiong (2010) dan Rohendi, Sutarno & Ginanjar (2010) menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif.

2. Bagaimana keefektifan bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar.

Ditinjau dari isi materi, bahan ajar Manajemen Kearsipan ini efektif

digunakan. Hal ini bisa dilihat dari hasil validasi ahli materi diperoleh skor nilai 96 %. Skor tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar Manajemen Kearsipan sesuai dengan tujuan pembelajaran, cakupan materi sangat lengkap, materi disajikan secara runtut, materi disajikan sesuai konsep dengan benar, penyajian materi dijabarkan dengan jelas, penyajian langkah-langkah pengelolaan surat dengan baik dan benar, penyajian materi antar Bab memiliki keterkaitan dengan baik, bahan ajar dapat digunakan oleh Mahasiswa dengan mudah.

Ditinjau dari pendapat ahli bahan ajar, bahan ajar Manajemen Kearsipan ini efektif digunakan. Hal ini bisa dilihat dari hasil validasi ahli bahan ajar diperoleh skor nilai 94 %. Skor tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar Manajemen Kearsipan memiliki warna dan *lay out* yang serasi, gambar yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, ukuran *font* serasi, spasi yang digunakan dalam teks serasi, ukuran kertas yang digunakan sesuai dengan standar, sampul yang digunakan menarik, gambar yang ada mempermudah konsep materi, mampu merespon kebutuhan sarana belajar mahasiswa, bahan ajar mudah digunakan oleh Mahasiswa.

Ditinjau dari penggunaan bahasa, bahan ajar Manajemen Kearsipan ini sangat efektif digunakan. Hal ini bisa dilihat dari hasil validasi ahli bahasa diperoleh skor nilai 95 %. Skor tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar Manajemen Kearsipan mengandung makna kata yang jelas, pemilihan kata sangat tepat, menggunakan kalimat yang jelas, menggunakan istilah kearsipan dengan tepat, menggunakan gaya bahasa menarik, sangat mudah dibaca, menggunakan tanda baca dengan baik, bahasa yang digunakan mudah dipahami.

Secara umum bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini valid digunakan/dapat digunakan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari validasi/penilaian ahli materi, ahli bahan ajar dan ahli bahasa rata-rata

mencapai persentasi 96 %. Hal ini berarti bahwa bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini layak/dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran dikelas secara efektif.

Ditinjau dari aspek kognitif, bahan ajar Manajemen Kearsipan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar Mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil rekapitulasi rata-rata nilai *Pre Test* 69 meningkat menjadi rata-rata nilai *Post Test* 80. Ditinjau dari aspek afektif, bahan ajar Manajemen Kearsipan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar Mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil rekapitulasi rata-rata nilai *Pre Test* 66 meningkat menjadi rata-rata nilai *Post Test* 77. Ditinjau dari aspek Psikomotorik, bahan ajar Manajemen Kearsipan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar Mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil rekapitulasi rata-rata nilai *Pre Test* 69 meningkat menjadi rata-rata nilai *Post Test* 84.

Secara umum keefektifan bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini dapat dilihat dari hasil analisis nilai *Pre Test* mahasiswa rata-rata 69 sedangkan hasil analisis *Post Test* mahasiswa rata-rata 80. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Rata-rata tersebut mencakup keseluruhan dari penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya dengan menggunakan data nilai *pre test* dan *post test* dilakukan uji hipotesis yang berbunyi "Hasil belajar mahasiswa yang menggunakan bahan ajar berbasis metode demonstrasi dalam proses pembelajaran lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan menggunakan metode pembelajaran selain metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa". Uji hipotesis ini menggunakan uji *Paired Samples Test* menggunakan SPSS 19 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji hipotesis

tersebut Nilai $t_{hitung} = 18.482$ sedangkan Nilai $t_{tabel} = 2,042$. Sesuai dengan model uji hipotesis fihak kanan, maka hasil perhitungan jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi "Hasil belajar mahasiswa yang menggunakan bahan ajar berbasis metode demonstrasi dalam proses pembelajaran lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan menggunakan metode pembelajaran selain metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa" **diterima**.

Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohendi, Sutarno & Ginanjar (2010), Utomo (2015) dan Adekoya & Olatoye (2011) yang menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1.
 pengembangan bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (R&D) Sugiyono. Penyajian bahan ajar ini menggunakan gambar bagan, gambar/foto yang mirip dengan benda/bahan/peralatan kearsipan aslinya sehingga memudahkan mahasiswa untuk mempelajari materi pada pokok bahasan penanganan surat masuk dan keluar, kearsipan sistem nomor dan sistem tanggal.
2.
 bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara efektif, baik ditinjau dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Bahan ajar manajemen kearsipan ini memudahkan mahasiswa untuk memahami materi kuliah dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik,

sebab dalam bahan ajar kearsipan ini terdapat materi teori disertai gambar prosedur melakukan kegiatan pengelolaan surat masuk dan keluar, kearsipan sistem nomor dan sistem tanggal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang diajukan peneliti antara lain:

a. Kepada Dosen

Kepada dosen yang mengajar mata kuliah manajemen kearsipan disarankan ketika menggunakan bahan ajar berbasis metode demonstrasi, maka harus sesuai dengan pokok bahasan. Dosen harus merencanakan proses pembelajaran dengan menyiapkan bahan, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dosen harus memperhatikan alokasi waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran agar berjalan optimal.

b. Kepada Mahasiswa

Kepada mahasiswa disarankan ketika menggunakan bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini, terlebih dahulu harus mengenali manfaat dan kegunaan bahan, peralatan dan perlengkapan kearsipan dengan baik dan benar. Mahasiswa harus percaya diri, mandiri dan kreatif ketika melakukan praktek kearsipan menggunakan metode demonstrasi.

c. Kepada Ketua Program Studi Administrasi Perkantoran FE UM

Ketua Program Studi memfasilitasi penyediaan bahan, peralatan dan perlengkapan kearsipan yang memadai untuk proses pembelajaran manajemen kearsipan. Mengadakan program kegiatan analisis kebutuhan bahan ajar secara berkesinambungan.

Saran Diseminasi

Penggunaan produk pada skala yang lebih luas perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

- a. Penggunaan produk bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini pada skala yang lebih luas dapat diterapkan secara bertahap. Tahap pertama, dosen menjelaskan tentang materi secara teori, kemudian dosen mendemonstrasikan prosedur/langkah-langkah melaksanakan proses kearsipan. Tahap kedua, dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar secara berkelompok dengan bantuan bahan ajar dan peralatan manajemen kearsipan. Tahap ketiga, dosen bersama mahasiswa bisa mengadakan evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan.
- b. Pengembangan bahan ajar manajemen kearsipan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi masalah belajar mahasiswa khususnya dalam pokok bahasan mengelola surat masuk, surat keluar, kearsipan sistem nomor dan sistem tanggal.

Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Beberapa saran pengembangan produk lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Produk ini dibuat hanya khusus untuk pokok bahasan mengelola surat masuk, surat keluar, kearsipan sistem nomor dan sistem tanggal. Pengembang produk yang akan datang dapat membuat produk pada pokok bahasan yang lain.
- b. Bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini dapat menarik perhatian mahasiswa karena keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat tinggi/intensif. Untuk pengembang lebih lanjut bisa menambahkan soal latihan praktik lebih banyak yang mendukung demi mengembangkan produk bahan ajar yang lebih menarik.
- c. Kelemahan yang ada dalam bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini terletak pada

persiapan peralatan kearsipan, untuk pengembang produk yang akan datang diharapkan bisa mengatasi kelemahan yang ada pada produk tersebut dengan cara bekerjasama dengan laboratorium perkantoran kampus.

- d. Hasil belajar mahasiswa dengan nilai rata-rata post test sebesar 80,63 masih dapat ditingkatkan lagi, untuk pengembang produk yang akan datang diharapkan selain menambah soal praktik juga ditambahkan soal objektif.
- e. Validasi produk bahan ajar manajemen kearsipan berbasis metode demonstrasi ini hanya dilakukan oleh satu orang ahli materi, satu orang ahli bahan ajar, dan satu orang ahli bahasa, diharapkan pengembang selanjutnya agar menggunakan validator lebih dari satu ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekoya, Y.M. & Olatoye, R.A., 2011. Effect of Demonstration, Peer-Tutoring, and Lecture Teaching Strategies on Senior Secondary School. *The Pacific Journal of Science and Technology*. 12 (1): 320-333.
- Analia, R.E., 2010. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4 (1): 32-38.
- Ameh, P.O. & Dantani, Y.S. 2012. Effects of Lecture and Demonstration Methods on the Academic Achievement of Students in Chemistry in Nassarawa Local Government Area of Kano State. *International Journal of Modern Social Sciences*, 1 (1): 29-37.
- Anggela, M., Masril, & Darvina Y. 2013. Pengembangan Buku Ajar Bermuatan Nilai-nilai Karakter pada Materi Usaha dan Momentum untuk Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI SMA. *Pillar Physics Education*. 1: 63-70.
- Arikunto, S., 2004. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asgari, M. & Borzooei, M., 2013. Evaluating the Learning Outcomes of International Students as Educational Tourists. *Journal of Business Studies Quarterly*, 5 (2): 130 – 140.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Belawati, T., 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Bundu, P. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Bundsgaard, J. & Hansen, T.I., 2011, Evaluation of Learning Materials: A Holistic Framework. *Journal of Learning Design*. 4 (4): 31- 46
- Daluba, N. E. 2013. Effect of Demonstration Method of Teaching on Students' Achievement in Agricultural Science. *World Journal of Education*, 3 (6). (Online), (<http://dx.doi.org/10.5430/wje.v3n6p1>), diakses 24 September 2014.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O., 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Effiong, U.M. 2010. Effect of Guided-Discovery, Student-Centred Demonstration and the Expository Instructional Strategies on Students' Performance Chemistry, *An International Multi-Disciplinary Journal, Ethiopia*, 4 (4): 389-398.
- Hashemi, S. Z. & Borhani, A. 2012. Textbook Evaluation: An Investigation into Touchstone Series. *Theory and Practice in Language Studies*, 2 (12): 2655-2662.
- Hasibuan J.J. & Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Maher, A. 2013. Learning Outcomes in Higher Education: Implications for Curriculum Design and Student Learning. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 3(2): 46-54.
- Majid, A., 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rohendi, D., Sutarno, H. & Ginanjar, M.A. 2010. Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)*, 15 (1): 16-18.
- Situmorang, M. 2013. Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA Melalui Inovasi Pembelajaran Dan Integrasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 237-246.
- Sola, A.O. & Ojo, O.E. 2007. Effects of project, inquiry and lecture-demonstration teaching methods on senior secondary students' achievement in separation of mixtures practical test. *Educational Research and Review*. 2 (6): 124-132.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumarna. C. (2006). *Filsafat Ilmu : Dari Hakikat Menuju Nilai*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Widyahening, E. T., Tarjana, S.S., Nurkamto, J. & Slamet. 2013. A Drama Textbook With Sociodrama Method (Research and

Development in English Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty in Central Java, Indonesia). *International Refereed Research Journal*. 4 (1): 88-127.